

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TARUMANAGARA

PERAN WIRAUSAHA MARITIM INDONESIA MEMBANGUN EKONOMI NASIONAL

Yang terhormat:

Bapak Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia, Bapak Rektor Universitas Tarumanagara, para pembicara, para peserta dan hadirin semua.

Selamat Pagi.

Bapak, ibu dan saudara-saudara sekalian, hari ini kita berkumpul kembali dalam acara Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis (SNKIB). Sebagai tuan rumah, tentu saya mengucapkan selamat datang di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dan juga mengucapkan banyak terima kasih atas peran serta Bapak, Ibu dan Saudara sekalian.

Acara ini adalah yang keenam kalinya diselenggarakan Fakultas Ekonomi dan UPT MKU Universitas Tarumanagara. Saya, selaku Dekan FE UNTAR, menyambut baik acara ini dan berharap akan terus berlangsung di masa-masa mendatang. Sebab kegiatan seperti ini dapat menjadi ajang *sharing* diantara akademisi dengan praktisi bisnis. Sehingga mampu meningkatkan profesionalisme para akademisi dan kemajuan dunia bisnis di Indonesia.

Pada SNKIB kali ini, tema yang diusung adalah **Peran Wirausaha Maritim Indonesia Membangun Ekonomi Nasional**. Saya berpendapat tema ini amat penting untuk didiskusikan. Sebab, memang ada hal yang sangat urgen untuk diperhatikan dalam pembangunan maritim Indonesia.

Secara potensial, Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk mendapatkan sumber ekonomi dari maritime. Secara geografis Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar dari daratan. Garis pantai di setiap pulau di Indonesia mencapai 81.000 km, yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia.

Data FAO menunjukkan, Indonesia menempati peringkat ketiga terbesar dunia dalam produksi perikanan di bawah China dan India. Selain itu, perairan Indonesia menyimpan 70 persen potensi minyak karena terdapat kurang lebih 40 cekungan minyak. Dari angka ini hanya 10 persen yang telah dieksplorasi dan dimanfaatkan. Indonesia juga memiliki empat titik strategis yang dilalui 40% kapal-kapal perdagangan dunia yaitu : Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Lombok, dan Selat Makasar, yang bisa memberikan peluang besar untuk memfasilitasi Indonesia menjadi pusat industri perdagangan serta pelayaran maritim dunia.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum merasakan peran signifikan dari potensi maritim. Meski potensi kekayaan maritim menjanjikan harta yang bisa dimanfaatkan, namun sangat perlu untuk dipikirkan cara-cara untuk memanfaatkan harta tersebut. Jangan sampai tiga kesalahan sebelumnya akan menjadi yang keempat setelah laut dikelola. Kesalahan pertama terjadi ketika Indonesia memanfaatkan harta minyak. Hasil dari

Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VI 2016

Universitas Tarumanagara

Jakarta, 12 Mei 2016

ISSN NO: 2089-1040

eksploitasi minyak ini, tidak digunakan untuk kepentingan produktif, sehingga Indonesia memiliki fasilitas-fasilitas produksi untuk memproduksi produk-produk non minyak, jika kelak minyak telah habis ketersediaannya. Perilaku pengelolaan harta dengan cara dihabiskan

hanya untuk kepentingan konsumsi ini berulang ketika Indonesia memanfaatkan hutan. Hutan dibabat habis, tanpa memanfaatkan hasil pembabatan itu untuk membangun fasilitas produksi, sehingga pasca panen hutan, Indonesia kesulitan membangun infrastruktur. Kesalahan ketiga terjadi ketika Indonesia mendapat rizki *booming* batu bara. Dengan cara pengelolalan harta batu bara seperti dua kesalahan sebelumnya, maka hari ini, sampai kejayaan batu baru memudar (meskipun deposit batu bara belum habis), tetap saja Indonesia belum mampu memiliki fasilitas produksi untuk memproduksi produk-produk komersial yang bisa menggantikan produk alam.

Belajar dari pengalaman ketiga kesalahan tersebut, maka kali ini kita tidak boleh lagi terlena dengan kekayaan maritime yang akan dieklpoitasi. Seminar SNKIB kali ini diharapkan bisa memberikan kontribusi gagasan untuk tidak mengulang kesalahan yang sudah terjadi di darat, kelak beralih ke laut. Paling tidak dari sisi peran wirausaha maritim. Sehingga sektor maritim bisa menjadi harapan untuk membangun ekonomi nasional. Saya amat yakin banyak paper yang bisa menghadirkan gagasan-gagasan tersebut.

Demikianlah yang bisa saya sampaikan, mudah-mudahan bisa berkontribusi dalam seminar yang akan berlangsung nanti. Terima kasih atas perhatiannya.

Selamat Berseminar!

Jakarta, 12 Mei 2016

Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM, MBA
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara